

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan tak luput dari tujuan yang ingin dicapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diukur melalui proses penilaian dan hasil belajar siswa. Penilaian ini meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam pembelajaran seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan bahwa penilaian hasil belajar belajar siswa pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada kurikulum 2013 meliputi aspek sikap, pengetahuan dan juga keterampilan.

Pembelajaran kimia tidak hanya melibatkan aspek pengetahuan saja tetapi juga aspek keterampilan melalui kegiatan praktikum yang merupakan suatu aktivitas yang penting dalam pembelajaran kimia. Firman (2013, hlm.9) mengungkapkan bahwa kimia merupakan cabang ilmu pengetahuan yang bersifat eksperimental, sehingga praktikum di laboratorium merupakan satu-satunya tempat yang mampu mengembangkan keterampilan proses ilmiah siswa. Hasil belajar yang didapatkan dari kegiatan praktikum berbentuk kinerja siswa yang menggambarkan seluruh pengetahuan, keterampilan, serta sikap siswa dalam mempersiapkan, melakukan dan mengakhiri praktikum.

Penilaian kinerja diperlukan untuk menilai aspek keterampilan dalam kegiatan praktikum. Faktanya, penilaian kinerja praktikum selama ini jarang dilakukan oleh guru. Khoerunnisa (2015) menjelaskan bahwa guru hanya menilai aspek keterampilan praktikum kimia dari pengamatannya saja dan melakukan penilaian tanpa menggunakan instrumen penilaian yang jelas. Kenyataan seperti ini tidak dapat menyalahkan guru sepenuhnya. Guru jarang melakukan penilaian saat praktikum karena banyak faktor kendala dalam pelaksanaannya diantaranya banyak guru yang belum mengetahui tentang penilaian kinerja, guru mengalami kesulitan dalam menilai semua siswa yang jumlahnya banyak dan tingginya beban mengajar guru. Kendala tersebut dapat teratasi dengan alternatif bentuk instrumen penilaian yang lebih efektif untuk membantu guru dalam menilai aspek

keterampilan khususnya kinerja siswa saat melakukan praktikum. Siswa juga dapat dilibatkan dalam proses penilaian kinerjanya sendiri maupun temannya. Menurut Kartono (2011, hlm.55) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam proses penilaian formatif dapat dikemas melalui suatu kegiatan yaitu penilaian siswa yang menggunakan teknik *self* dan *peer assessment*. *Self assessment* adalah suatu teknik penilaian yang dilakukan oleh siswa terhadap dirinya sendiri sedangkan *peer assessment* adalah suatu teknik penilaian yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa lainnya. Menurut Boud & Falchikov (Didem, 2016) *Self* dan *peer assessment* sering dilakukan bersamaan dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan kesadaran diri melalui umpan balik dari berbagai perspektif.

Penggunaan instrumen penilaian kinerja dengan teknik *self* dan *peer assessment* telah banyak digunakan namun belum diterapkan pada semua materi kimia yang memerlukan penilaian kinerja melalui *self* dan *peer assessment* ini. Penilaian tersebut dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu Fatimah (2012), Siaahan (2012), Khilda (2015), Salma (2016) dan Finna (2017). Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut, diungkapkan bahwa instrumen *self* dan *peer assessment* dapat menilai kinerja siswa dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2012) dan Siaahan (2012) lebih berfokus pada pelaksanaan atau penerapan *self* dan *peer assessment* tanpa memperhatikan kualitas instrumen yang digunakan dari segi validitasnya. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Khilda (2015) dan Salma (2016), dan Finna (2017) lebih memperhatikan kualitas instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian instrumen mengenai pengembangan instrumen *self* dan *peer assessment* yang memiliki kualitas yang baik dari segi validitas untuk penilaian kinerja pada praktikum kepolaran senyawa kovalen.

Berdasarkan rekomendasi dari beberapa peneliti diatas untuk mengetahui dampak penelitian serupa pada materi kimia yang berbeda, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pada materi kepolaran senyawa kovalen. Materi kepolaran senyawa kovalen ini dipilih karena pada praktikum ini banyak komponen kinerja siswa yang dapat dinilai, selain itu juga kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD 4.5) materi ini berupa merancang dan melakukan percobaan untuk menunjukkan karakteristik senyawa ion atau senyawa kovalen

berdasarkan beberapa sifat fisika dapat dipenuhi melalui pembelajaran praktikum sehingga kemampuan siswa dapat dinilai dengan penilaian kinerja yang akan diterapkan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan instrumen *self* dan *peer assessment* untuk menilai kinerja siswa SMA pada praktikum kepolaran senyawa kovalen. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan instrumen penilaian kinerja dengan teknik *self* dan *peer assessment* yang memiliki kualitas yang layak yaitu valid untuk menilai kinerja siswa pada praktikum kepolaran senyawa kovalen.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Bagaimana hasil pengembangan instrumen kinerja dengan teknik *self* dan *peer assessment* dalam menilai kinerja siswa SMA pada kepolaran senyawa kovalen?”.

Rumusan masalah tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah instrumen kinerja dengan teknik *self* dan *peer assessment* yang dikembangkan memiliki kualitas yang valid untuk menilai kinerja siswa SMA pada praktikum kepolaran senyawa kovalen?
2. Bagaimana penentuan jumlah praktikan dalam satu kelompok yang efektif untuk diobservasi pada praktikum kepolaran senyawa kovalen menggunakan instrumen yang dikembangkan?
3. Bagaimana pelaksanaan penilaian kinerja siswa SMA pada praktikum kepolaran senyawa kovalen dengan teknik *self* dan *peer assessment* dilihat dari korelasi antara penilaian siswa (*self* dan *peer assessment*) dengan penilaian observer?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan memberikan gambaran yang lebih jelas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan untuk menilai aspek psikomotor siswa dalam melakukan kegiatan praktikum.
2. Instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan berupa *task* dan rubrik.
3. Instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan digunakan pada praktikum kepolaran senyawa kovalen untuk siswa SMA.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan instrumen penilaian kinerja dengan teknik *self* dan *peer assessment* yang layak yaitu valid untuk menilai kinerja siswa SMA pada praktikum kepolaran senyawa kovalen.
2. Menentukan jumlah anggota kelompok yang efektif pada praktikum kepolaran senyawa kovalen untuk diobservasi menggunakan instrumen yang dikembangkan.
3. Mengetahui pelaksanaan penilaian kinerja dengan teknik *self* dan *peer assessment* dilihat dari korelasi hasil penilaian kinerja yang dilakukan observer dengan hasil penilaian kinerja *self* dan *peer assessment* pada praktikum kepolaran senyawa kovalen menggunakan instrumen yang dikembangkan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar lebih tertarik untuk ikut berpartisipasi aktif dan serius dalam praktikum kimia.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid agar memudahkan dalam menilai kinerja siswa SMA pada praktikum kepolaran senyawa kovalen.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan bahan referensi atau pertimbangan dalam melakukan penelitian

lebih lanjut pada materi yang sama maupun penelitian sejenis dengan materi yang berbeda.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Siswa SMA dengan Teknik *Self* dan *Peer Assessment* pada Praktikum Kepolaran Senyawa Kovalen” ini terdiri dari lima bab yaitu Bab I berisi pendahuluan, Bab II berisi kajian pustaka, Bab III berisi metodologi penelitian, Bab IV berisi temuan dan pembahasan, dan Bab V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, Bab I mengenai pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian berkaitan dengan hal-hal yang mendasari dan melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian. Rumusan masalah penelitian berkaitan dengan beberapa pertanyaan mengenai permasalahan pada penelitian. Tujuan penelitian berkaitan dengan hal-hal yang ingin dicapai pada penelitian ini. Manfaat penelitian berkaitan dengan manfaat dari hasil penelitian baik itu bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah, maupun bagi peneliti lain. Struktur organisasi berkaitan dengan gambaran isi dari setiap bab, urutan penulisannya serta keterkaitan antara bab satu dengan bab yang lainnya dalam skripsi.

Bab II berkaitan dengan kajian pustaka yang melandasi penelitian, meliputi penilaian dalam pembelajaran, penilaian kinerja, pengembangan instrumen penilaian kinerja, *self assessment*, *peer assessment*, kedudukan materi kepolaran senyawa kovalen dalam kurikulum, dan tinjauan materi kepolaran senyawa kovalen.

Bab III merupakan bab metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan teknik pengolahan data. Desain penelitian menggambarkan metode penelitian yang digunakan pada penelitian yang dilakukan. Instrumen penelitian memaparkan mengenai instrumen pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian. Prosedur penelitian memaparkan langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian. Teknik analisis data memaparkan cara menganalisis

data yang diperoleh dalam penelitian. Teknik pengolahan data memaparkan cara pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian.

Bab IV mengenai temuan dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang terdiri dari validitas instrumen, penentuan jumlah praktikan yang efektif dalam kelompok serta pelaksanaan *self* dan *peer assessment* dalam penilaian kinerja siswa pada praktikum kepolaran senyawa kovalen menggunakan instrumen yang dikembangkan. Sebelumnya dibahas juga proses mengenai pengembangan instrumen *self* dan *peer assessment* untuk menilai kinerja siswa SMA pada praktikum kepolaran senyawa kovalen.

Bab V berkaitan dengan simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan berisi jawaban dari rumusan masalah, sedangkan implikasi dan rekomendasi memaparkan masukan-masukan dari penulis untuk perbaikan pengembangan instrumen *self* dan *peer assessment* pada praktikum kepolaran senyawa kovalen. Dalam skripsi ini juga terdapat daftar pustaka serta lampiran yang berhubungan dan pelengkap dalam penelitian yang telah dilakukan.

Nita Sugiana, 2018

*PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA SISWA SMA DENGAN TEKNIK SELF DAN PEER ASSESSMENT
PADA PRAKTIKUM KEPOLARAN SENYAWA KOVALEN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu